

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian pada pendahuluan, maka untuk mendapat jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa :

“penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Menurut Creswell (2009) penelitian kualitatif yaitu penelitian mendalami dan mengartikan makna yang dianggap masalah sosial oleh sejumlah individu atau kelompok orang. Sedangkan menurut Alwasilah (2017) penelitian kualitatif berusaha menelaah secara kritis fenomena-fenomena yang terjadi. Penggunaan penelitian kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menyediakan gambaran secara lengkap menyeluruh dan kritis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung melalui pengkajian kritis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Menurut Sekaran & Bougie (2016) desain penelitian merupakan perencanaan untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data yang dibuat untuk menjawab rumusan penelitian. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan informasi dari suatu aktivitas dalam sebuah organisasi.

Pemilihan studi kasus di Desa Sukajaya dikarenakan Desa Sukajaya merupakan salah satu desa dengan kategori desa mandiri yang ada di Kabupaten Sumedang. Selain itu, Desa Sukajaya menjadi *pilot project* pelaksanaan SAKIP Desa dengan menunjukkan keberhasilan pelaksanaan SAKIP Desa.

B. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015) data penelitian kualitatif merupakan data dalam bentuk kalimat, verbal atau gambar. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sanusi (2014) mengemukakan data primer adalah "data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti." Kualitas data dapat dikontrol oleh peneliti, serta peneliti dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data dengan yang tersedia.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung berkaitan dengan yang diteliti terhadap aparatur desa di Desa Sukajaya, unsur-unsur masyarakat di Desa Sukajaya, dan pihak lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa seperti Kecamatan Sumedang Selatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Sumedang.

2. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010) data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau yang dipakai oleh institusi yang bukan pengelolanya. Data sekunder yaitu data yang telah diolah sebelumnya dan diperoleh dari peneliti lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu seluruh dokumen yang dimiliki oleh pemerintah Desa Sukajaya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Supaya bisa menafsirkan data dengan baik, maka dibutuhkan adanya data yang akurat terstruktur agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan dengan baik dan benar kondisi objek yang sedang diteliti. Maka dibutuhkan suatu teknik pengambilan data agar bisa mengumpulkan data-data penelitian. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian". Maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014), “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014) berpendapat bahwa *“Interviewing provide teh researcher a means to gain a deeper understanding of how participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation alone”*. Jadi, dengan wawancara peneliti akan memahami hal-hal yang mendetail tentang partisipan dalam mengartikan kondisi dan fenomena yang terjadi. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang sudah ditentukan dengan cara tanya jawab secara mendalam, yaitu dengan perangkat desa, unsur masyarakat desa, dan pihak lain berperan serta dalam pengelolaan keuangan desa yaitu kecamatan dan DPMD.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini menggunakan tipe wawancara semi terstruktur. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa “tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya”. Peneliti sebelum melaksanakan wawancara telah merancang topik dan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebagai panduan untuk mengawali wawancara selanjutnya diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menelusuri lebih jauh jawaban narasumber.

2. Telaah Dokumen

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik telaah dokumen selain dengan wawancara. Dokumen menurut Sugiyono (2014) adalah catatan kejadian yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Telaah dokumen dilakukan untuk melengkapi penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini data akan didapatkan dari catatan-catatan yang ada di pemerintah desa berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa dengan cara membuat salinan dari arsip resmi.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen atau alat penelitian, Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa peneliti kualitatif sebagai instrumen manusia yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan

informan yang akan dipilih sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai dan menganalisis data, menerjemahkan data dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perumusan pedoman wawancara, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Akuntabilitas	Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum (<i>accountability for probity and legality</i>)	1. Kepatuhan terhadap hukum 2. Penghindaran korupsi dan kolusi
	Akuntabilitas proses (<i>process accountability</i>)	1. Adanya kepatuhan terhadap prosedur 2. Adanya pelayanan publik yang <i>responseive</i> 3. Adanya pelayanan publik yang cermat 4. Adanya pelayanan publik yang biayanya murah
	Akuntabilitas program (<i>program accountability</i>)	1. Alternatif program yang memberikan hasil optimal 2. Mempertanggungjawabkan yang telah dibuat
	Akuntabilitas kebijakan (<i>policy accountability</i>)	Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah dibuat
Transparansi	Keinformatifan	1. Tepat waktu 2. Memadai 3. Jelas 4. Akurat 5. Dapat diperbandingkan 6. Mudah diakses

	Keterbukaan	Memperoleh informasi dengan mengakses data yang ada di badan public
	Pengungkapan (<i>disclosure</i>)	1. Kondisi keuangan 2. Susunan pengurus 3. Bentuk perencanaan dan hasil kegiatan

Dimensi akuntabilitas dari Mardiasmo (2018) dipilih karena sudah mewakili variabel yang akan diteliti. Pemilihan dimensi transparansi dari Mardiasmo (2018) dipilih karena sudah mewakili variabel yang akan diteliti

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah atau cara yang akan dilalui peneliti untuk mengumpulkan data yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Creswell (2014) untuk memulai prosedur penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi situs atau individu yang dipilih secara sengaja, memperlihatkan jenis data yang akan dikumpulkan, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data. Berikut prosedur penelitian yang akan ditempuh peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Menetapkan informan yaitu terdiri dari perangkat desa, unsur masyarakat desa, serta pihak kecamatan dan DPMD.
 - b. Mendapatkan akses penelitian dengan diizinkan untuk melakukan penelitian di tempat dilaksanakannya penelitian.
 - c. Menetapkan tipe-tipe data yang diperlukan.
 - d. Menyiapkan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data.
 - e. Menyiapkan media untuk membantu pelaksanaan wawancara yaitu perekam suara, *video recorder*, *notebook*, pulpen dan komputer.
2. Tahap penelitian
 - a. Mewawancarai perangkat desa sesuai dengan pedoman wawancara, peneliti akan memberikan pertanyaan secara spontan supaya bisa

Reka Mustika Rama, 2022

ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DESA STUDI KASUS DI DESA SUKAJAYA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendalami lebih lanjut berhubungan dengan informasi yang ditemukan di lapangan, proses ini menggunakan media sebagai alat bantu untuk mengumpulkan informasi.

- b. Meminta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan desa kepada perangkat desa seperti RPJM dan RPK (dokumen perencanaan), APBDesa (dokumen penganggaran), Bukti-Bukti Transaksi (dokumen pelaksanaan), dokumen penatausahaan (Buku Kas Umum, Buku Kas Bank, Buku Kas Pembantu, dan sebagainya), serta Laporan Realisasi Anggaran Penggunaan Keuangan Desa (dokumen pelaporan).
 - c. Mewawancarai unsur masyarakat desa sesuai dengan pedoman wawancara, peneliti akan memberikan pertanyaan secara spontan supaya bisa mendalami lebih lanjut berhubungan dengan informasi yang ditemukan di lapangan, proses ini menggunakan media sebagai alat bantu untuk mengumpulkan informasi.
 - d. Mewawancarai pihak kecamatan dan DPMD sesuai dengan pedoman wawancara, peneliti akan memberikan pertanyaan secara spontan supaya bisa mendalami lebih lanjut berhubungan dengan informasi yang ditemukan di lapangan, proses ini menggunakan media sebagai alat bantu untuk mengumpulkan informasi.
3. Tahap penganalisisan

Melaksanakan analisis terhadap hasil wawancara dan telaah dokumen yang didapat selama tahapan penelitian media komputer untuk melakukan *coding*, mengkategorisasi, dan membuat kesimpulan dari informasi yang telah diperoleh dari lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga harus dicatat secara rinci dan teliti.

Aktivitas dalam menganalisis data menurut model Miles and Huberman ada 3 langkah sebagai berikut:

1. *Data reduction*

Pada tahap ini data yang sudah diperoleh dipilih dan dikategorikan. Menurut Sugiyono (2014) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Dalam hal ini peneliti mereduksi data kompleks yang diperoleh dari lapangan dengan cara merangkum, memilih data yang pokok, dan membuat kategorisasi.

2. *Data display*

Pada tahap ini penyajian data diinterpretasikan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, diagram, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) berpendapat bahwa “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding.*” Dengan *data display* maka akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta mempersiapkan rencana kerja selanjutnya dari data yang telah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification*

Pada tahap ini data disimpulkan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan di awal. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk narasi.

G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Peneliti dapat melakukan beberapa cara untuk menunjukkan hasil penelitian yang mempunyai kekuatan dan kebenaran. Sekaran & Bougie (2016) mengemukakan bahwa validitas dan reliabilitas dari suatu penelitian bisa membantu mengabsahkan hasil temuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014) validitas internal berkenaan “dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.” Jika dalam desain penelitian dirancang untuk meneliti suatu akuntabilitas maka data yang didapat harus data

akurat yang berhubungan dengan akuntabilitas. Untuk menggapai validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa triangulasi merupakan "...pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu." Triangulasi pada penelitian ini merujuk pada format triangulasi yang digagas oleh (Sekaran & Bougie, 2016), yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Triangulasi metode, yaitu pengumpulan dan analisis data menggunakan beberapa metode. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan telaah dokumen dalam pengumpulan data.
2. Triangulasi data, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber dan/atau periode waktu yang berbeda. Pada penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa seperti perangkat desa, masyarakat desa, dan pihak lainnya yaitu kecamatan dan DPMD.
3. Triangulasi teori, yaitu penggunaan teori dan/atau perspektif yang digunakan untuk menafsirkan dan menjelaskan data.

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa "reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan." Data bisa dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan realita sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2014) uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan peneliti diaudit oleh pembimbing. Aktivitas yang diaudit mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, mendatangi lapangan, menentukan sumber data, melaksanakan analisis data, melaksanakan uji kebenaran data, sampai dengan membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.